

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun.<sup>1</sup>Jadi,mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Fase atau masa ini disebut *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>2</sup> Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan, yang merupakan masa anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan masa ini juga

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas 2003, Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>2</sup> Soemiarti, Pendidikan Anak Pra Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.

merupakan masa untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, seni dan moral.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup> Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan, pembelajaran yang akan menghasilkan, kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa. Karena peran pendidik anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa. Apabila pendidikan anak usia dini baik, maka baik pula selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang lebih mudah terlihat pada anak adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang

---

<sup>3</sup> Bambang Sujiono, dkk *Metode Pengembangan Fisik, Pendidikan Anak* hal. 4.3.

<sup>4</sup> UU Sisdiknas 2003, Pendidikan Anak Usia Dini

kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya. Sehingga setiap gerakan sederhana adalah merupakan hasil interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di kontrol oleh otak. Perkembangan motorik menjadi salah satu perhatian penting. Motorik merupakan pengendalian gerakan tubuh manusia melalui susunan saraf, otot, otak, perkembangan motorik sangat di pengaruhi oleh organ otak, otaklah yang menjadi setir gerakan apa yang akan anak lakukan. Semakin matangnya perkembangan motorik anak maka sistem saraf otak yang mengatur otot berpotensi sebagai cara berkembangnya keampuan anak. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus.<sup>5</sup>

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf urat saraf, otot yang ber koordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang sudah ada sejak lahir, gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh. Sedangkan gerakan motorik halus lebih bersifat keterampilan. Motorik kasar adalah aktifitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Sedangkan yang di maksud motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktifitas menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggunting, menggambar, menempel dan lain-lain.

---

<sup>5</sup>Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hal. 67.

Menurut John.W Santock keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang di atur secara halus. Memegang pensil, mengancing baju atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Motorik halus adalah bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari, perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih kembang optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, menggunting, menempel, serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan. Motorik halus anak jika distimulasi dengan baik maka akan menghasilkan keterampilan yang akan menjadi kebanggaan yang lebih untuk dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Keterampilan motorik halus yang sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak diharapkan dapat dicapai oleh semua anak, tetapi pada kenyataannya masih banyak anak yang kemampuan motorik halusnya tidak sejalan dengan usianya. Seperti yang peneliti temukan pada anak-anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun di RA Al-Amin Banjarmasin. Seharusnya anak-anak sesusia mereka sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting, menggambar, menempel gambar sesuai pola, dan mewarnai rapi sesuai pola. Akan tetapi hampir 80% dari anak-anak ini belum mampu menggunting dengan baik.

---

<sup>6</sup> Jurnal Goodreads.com . 23.13 WITA

Dari uraian di atas diketahui bahwa agar anak dapat melakukan gerakan menggunakan otot-otot halus, maka anak sesering mungkin diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, bahkan ada yang sibuk sendiri. Saat mengerjakan keterampilan, seperti menggunting, menggambar, menempel dan keterampilan lainnya.

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak bukanlah hal mudah, terutama dalam kegiatan menggunakan alat bantu seperti misalnya gunting diperlukan ketangkasan dan kekuatan otot-otot tangan (motorik halus). Minimnya metode yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan media yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan motorik halus. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan guntingan yang lurus, menggambar sederhana dan menempel gambar, mewarnai, namun tidak semua anak memiliki kemampuan pada tahap perkembangan di usia yang sama.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik, diperlukan stimulasi yang tepat di antaranya dengan menggunakan teknik dalam suatu pembelajaran. Salah satunya adalah melalui kegiatan membuat montase. Dalam kegiatan ini, anak akan menggunting dan menempel gambar-gambar kecil, sehingga jari-jari tangan dan imajinasinya berkembang melalui kegiatan montase tersebut. Anak menggunting dan menempel kertas-kertas yang berukuran kecil.

Dari hasil pengamatan inilah peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Aspek Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase

(Menggunting dan Menempel Gambar) Di RA. Al-Amin Kertak Hanyar Banjarmasin” sehingga bertujuan untuk menciptakan tunas bangsa yang religious dapat tercapai, sebagaimana ayat al-Qur`an yang mengajarkan agar umat manusia menuntut ilmu, yg tertulis dalam firman Allah SWT surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pada ayat tersebut, Allah SWT menerangkan bahwa pentingnya menuntut ilmu, melalui beberapa pendekatan yang berkaitan dengan pendidikan, melalui berbagai kegiatan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka guru perlu menyusun bentuk kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak TK/RA sebagai alternatif dalam memecahkan masalah tersebut diperlukan suatu kegiatan yang tepat agar nantinya perkembangan kognitif anak dapat meningkat dengan baik serta tidak melupakan konsep bermain sambil belajar dalam pembelajarannya. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan kegiatan *Montase/menggunting dan menempel gambar*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas anak dalam upaya meningkatkan aspek perkembangan motorik halus melalui kegiatan montase menggunting dan menempal gambar pada kelompok B di RA Al-Amin?
2. Bagaimana hasil kegiatan anak dalam mengikuti pembelajaran motorik halus dengan melalui kegiatan montase menggunting dan menempel gambar di RA Al-Amin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan upaya meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak menggunting dan menempel melalui kegiatan montase pada kelompok B di RA Al-Amin.
2. Hasil kegiatan anak dalam mengikuti kegiatan upaya meningkatkan aspek motorik halus anak menggunting dan menempel melalui kegiatan montase pada kelompok B di RA Al- Amin.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Anak mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung melalui kegiatan montase dan menambah hasil karya anak. Selain itu juga memberikan

stimulus terhadap perkembangan motorik halus anak demi meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak.

## 2. Bagi Guru

Membantu guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dengan memberikan stimulus kepada anak melalui menggunting dan menempel, kemudian menambah kreativitas guru. Ketika guru ingin memberikan stimulus kepada anak, secara otomatis guru yang kompeten akan merencanakan kegiatan seperti apa yang sesuai dengan anak demi tercapainya kemampuan anak sesuai dengan usia tahapan perkembangannya.

## 3. Bagi Sekolah

Untuk disosialisasikan kepada guru-guru lain agar menjadi pertimbangan dalam memecahkan masalah dengan cara memberikan kegiatan sebagai treatment pada kemampuan motorik halus anak, selain itu dapat memberi variasi terhadap kegiatan belajar di sekolah.

## 4. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan motivasi serta menambah pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Memperkaya wawasan orang tua bahwasanya untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak juga bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sederhana, seperti membuat montase dengan menggunting dan menempel.

## **E. Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase (Menggunting dan Menempel Gambar) di RA Al-Amin Kertak Hanyar, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul tersebut, berikut ini adalah definisi-definisi dari istilah yang ada pada judul tersebut.

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut para ahli, anak usia dini adalah anak yang berada di dalam kandungan hingga anak berusia 6 tahun. Sedangkan menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Lalu dalam penelitian ini, anak usia dini yang dimaksudkan adalah anak yang berusia 5-6 tahun yang duduk di kelompok B di RA Al-Amin Kertak Hanyar Banjarmasin.

### **2. Pengertian Motorik Halus**

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya melibatkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, mengayam dan sebagainya. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan motorik halus adalah kemampuan anak ketika menggunting dan menempel saat membuat montase.

### **3. Pengertian Montase**

Montase adalah cara menggambar dengan menempel. Bahannya berupa gambar bekas, gambar-gambar yang di pilih di gunting rapi, beberapa gambar disusun dan di

padukan letak gambar di tandai dengan pensil di olesi lem dan di tempel. Dalam penelitian ini, montase adalah kegiatan membentuk gambar dengan cara menggunting dan menempelkan gambar.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pembandingan, terdapat beberapa penelitian yang hasilnya relevan/berhubungan, antara lain:

TABEL I. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya
1	Nina Astria, dkk. (2015), e-Journal PG PAUD, 3 (1) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.	<i>Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Montase Menggunting dan Menempel Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus</i>	Jurnal, membahas tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan <i>Montase menggunting dan menempel gambar untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus</i> . Penelitian PTK dengan sumber data anak kelompok B. Data didapatkan melalui observasi dengan lembar instrumen. Berlokasi di TK Santa Maria Singaraja. Menghasilkan peningkatan pada	Peneliti membahas tentang Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase (Menggunting dan Menempel Gambar) di RA Al-Amin Kertak Hanyar Banjarmasin.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya
			kemampuan motorik halus anak.	
2	Sri Handayana, dkk. (2019), DEDIKASI: Jural Pengabdian Masyarakat, 1 (1): 56-63 Tadris Biologi IAIN Metro, Lampung.	<i>Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA AL AMIN KERTAK HANYAR melalui teknik montase</i>	Jurnal, membahas peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik montase.	Peneliti membahas tentang Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase (Menggunting dan Menempel Gambar) di RA Al-Amin Kertak Hanyar Banjarmasin.
3	Moh Fauziddin (2018), <i>Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education)</i> : 1-12 Prodi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	<i>Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui kegiatan Montase menggunting dan menempel gambar pada Anak Kelompok B di RA AL AMIN KERTAK HANYAR</i>	Jurnal, membahas peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan montase menggunting dan menempel gambar. Penelitian jenis PTK, data dikumpulkan dengan observasi dokumentasi, instrumen kualitatif dan kuantitatif.	Peneliti membahas tentang Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase (Menggunting dan Menempel Gambar) di RA Al-Amin Kertak Hanyar Banjarmasin.

Berdasarkan tiga judul di atas, perbedaannya dengan skripsi peneliti meliputi: 1) Jurnal Nina Astria, dkk. (2015), meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan montase. 2) Sri Handayana, dkk. (2019) meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan membuat montase. 3) Jurnal Moh Fauziddin (2018), meneliti upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan montase menempel dan menggunting gambar. Sedangkan skripsi peneliti memfokuskan penelitian terhadap Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus

Anak Melalui Kegiatan Montase (Menggunting dan Menempel Gambar) di RA Al-Amin Kertak Hanyar Banjarmasin. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Peneliti tidak menemukan judul yang membahas secara signifikan tentang upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan montase (menggunting dan menempel gambar). Jadi, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat dalam penelitian ini, agar dapat menjadi sebuah referensi penelitian ini.